BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

2.1.1 Perancangan

Perancangan diperlukan dalam membuat atau mendesain sistem baru agar sistem baru yang dirancang dapat menghasilkan keluaran sistem yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh perancang dan pengguna sistem tersebut.

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan perancangan sebagai berikut:

> ”Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.”(2005:39)

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, mendefinisikan perancangan sebagai berikut: “Suatu fase dimana diperlukan suatu keahlian perencanaan untuk elemen-elemen komputer yang akan menggunakan sistem baru”.(2003:55)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan bahwa: “Desain adalah proses penterjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan”.(2001:51)

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah suatu kegiatan yang merupakan tahapan dari analisis sistem yang memerlukan keahlian perencanaan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi suatu perusahaan dengan cara memilih sistem terbaik.

2.1.2 Sistem

Sebuah sistem terbentuk dari kumpulan komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem tersebut memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu. Karakteristik sistem perlu dipahami atau dipelajari untuk memudahkan dalam menganalisis atau merancang sebuah sistem.

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan sistem sebagai berikut: ”sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.(2002:24)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi,* mendefinisikan sistem sebagai berikut: “Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.(2001:2)

Menurut West Churchman yang dikutip dari buku *Sistem Informasi Akuntansi* karangan Krismiaji, menyebutkan bahwa: “sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan”.(2005:1)

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur atau sejumlah komponen fungsional yang saling berkaitan atau sekumpulan subsistem yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Karakteristik sistem menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa karakteristik sistem terdiri dari:

”a. Komponen Sistem
b. Batas Sistem
c. Lingkungan Luar Sistem
d. Penghubung Sistem
e. Masukan Sistem
f. Keluaran Sistem
g. Pengolah Sistem
h. Sasaran Sistem.”(2005:3)

Penjelasan dari karakteristik sistem adalah sebagai berikut:

a. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan, komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa sub sistem atau bagian dari sistem.

b. Batas Sistem

Batas sistem (*boundary)* merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya, yang memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan dan menunjukan ruang lingkup (*scope*) dari sistem.

c. Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan (*environment)* dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

d. Penghubung Sistem

Penghubung (*interface)* merupakan media penghubung antara sub sistem dengan sub sistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber daya mengalir dari suatu sistem ke sistem lainnya. Keluaran (*output)* dari sub sistem akan menjadi masukan (*input)* bagi sub sistem lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung juga satu sub sistem dapat berintegrasi dengan sub sistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

e. Masukan Sistem

Masukan (*input)* adalah energi yang dimasukan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa perawatan (*maintance input)* dan masukan sinyal (*signal input)*.

f. Keluaran Sistem

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

g. Pengolah Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran Sistem

Suatu sistem mempunyai suatu tujuan (*goal)* dan sasaran (*objective)* jika suatu sistem tidak mempunyai suatu sasaran maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

2.1.3 Informasi

Informasi merupakan keluaran (*output*) dari sistem. Informasi dihasilkan dari data yang diproses menjadi bentuk yang lebih berarti dan bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Informasi yang bermanfaat harus memiliki kualitas atau karakteristik tertentu. Semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan.

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan informasi sebagai berikut: "Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat".(2002:46)

Menurut Edhy Sutanta dalam bukunya yang berjudul *Sistem Basis Data*, mendefinisikan informasi sebagai berikut:

> "Informasi adalah hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang."(2004:4)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat".(2005:15)

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang telah memiliki dan memberikan arti dan manfaat bagi penerimanya sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya pada saat itu juga atau pada masa yang akan datang.

Adapun kualitas informasi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, terdiri dari:

”a. Relevan
b. Dapat Dipercaya
c. Lengkap
d. Tepat Waktu
e. Mudah Dipahami
f. Dapat Diuji Kebenarannya.”(2005:15)

Berikut adalah uraian dari kualitas informasi tersebut diatas:

a. Relevan

   Informasi harus mempunyai manfaat bagi si penerima, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputuasan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi atau membenarkan ekspektasi semula.

b. Dapat Dipercaya

   Informasi yang dihasilkan harus bebas dari kesalahan-kesalahan, dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi..

c. Lengkap

   Informasi yang dihasilkan harus lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai informasi.

d. Tepat Waktu

   Informasi yang diterima harus tepat pada waktunya, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan, sebab kalau informasi yang diterima terlambat maka informasi tersebut sudah tidak berguna lagi.

e. Mudah dipahami

   Informasi harus disajikan dalam format yang mudah dimengerti oleh para pemakai informasi.

f. Dapat Diuji Kebenarannya

   Informasi yang dapat diuji kebenarannya memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

2.1.4 Sistem Informasi

Sistem informasi terbentuk dari kumpulan sub-sub sistem, dirancang untuk mencapai suatu tujuan, dan digunakan untuk menghasilkan informasi sesuai dengan yang diperlukan oleh para pemakai sistem informasi.

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut:

> ”Sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.”(2002:61)

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut: “Sistem Informasi adalah suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan aliran informasi”.(2003:14)

Menurut Romney yang dikutip dari buku *Sistem Informasi Akuntansi* karangan Krismiaji, menyebutkan bahwa:

> ”Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”(2005:16)

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari komponen sistem dalam suatu organisasi yang saling berhubungan dan bekerja sama dengan proses penciptaan dan aliran informasi untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

2.1.5 Akuntansi

Dalam menghasilkan suatu laporan yang maksimal diperlukan cara dalam pembuatan laporan tersebut, proses yang dilakukan harus sesuai dengan tahapannya agar menghasilkan suatu informasi yang berguna dan menghasilkan laporan yang baik dan jelas.

Menurut Illinois Evaston yang dikutip dari buku *Akuntansi Suatu Pengantar* karangan Soemarso SR, mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

> "Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut."(2004:3)

Menurut Wilkinson, Warren and Fess yang dikutip dari buku *Sistem Informasi Akuntansi* karangan Azhar Susanto, mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

> "Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas atau operasi atau peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi."(2002:74)

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, menyebutkan bahwa: "Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu".(2009:2)

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok sebagai pengguna informasi agar dapat membentuk suatu penilaian atau keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka tentang kondisi bisnis dan hasil usaha atau aktivitas dan keuangan suatu organisasi pada suatu waktu atau periode tertentu.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan dalam akuntansi digunakan perusahaan sebagai kebijakan dalam proses untuk menjalankan usahanya dan proses pengambilan keputusan.

Metode pencatatan dalam akuntansi menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, terdiri dari Metode Akuntansi Dasar Kas dan Metode Dasar Akrual, yang didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode Akuntansi Dasar Kas yaitu metode pencatatan dimana pendapatan hanya akan dilaporkan apabila benar-benar diterima dalam bentuk tunai, demikian juga dengan beban akan dilaporkan hanya jika beban sungguh-sungguh dikeluarkan secara tunai."(2003:119)

Sedangkan Metode Dasar Akrual adalah sebagai berikut:

> "Metode Dasar Akrual yaitu metode pencatatan ini dimana pendapatan dilaporkan pada saat pendapatan itu diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima, demikian juga dengan beban akan dilaporkan pada saat terjadinya, tanpa menunggu pengeluaran uang tunai dilakukan."(2003:119)

Menurut Ardiyos dalam *Kamus Besar Akuntansi* mendefinisikan Metode Akuntansi Dasar Kas sebagai berikut:

> "*Cash Basis Accounting* (Akuntansi Basis Kas) adalah suatu metode akuntansi dimana biaya atau pendapatan dicatat saat dibayar atau diterima tanpa menghubungkan dengan periode untuk kapan biaya atau pendapatan tersebut terjadi."(166)

Sedangkan Metode Dasar Akrual adalah sebagai berikut:

> "*Accrual Basis Accounting* (Akuntansi Basis Akrual) adalah suatu metode akuntansi yang mencatat atau mengakui beban maupun pendapatan pada saat terjadinya, yaitu beban dicatat pada saat barang-barang atau jasa diterima sedang pendapatan dicatat pada saat barang-barang atau jasa diserahkan tanpa menghiraukan saat pengeluaran maupun penerimaan dari yang bersangkutan."(19)

Berdasarkan definisi metode pencatatan akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode akuntansi dasar kas adalah metode pencatatan dimana pendapatan hanya akan dilaporkan ketika kas diterima dalam bentuk tunai, demikian juga dengan beban akan dilaporkan ketika beban dikeluarkan secara tunai. Sedangkan metode dasar akrual adalah metode pencatatan dimana pendapatan dilaporkan pada saat diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima, dan beban akan dilaporkan pada saat terjadinya, tanpa menunggu pengeluaran uang tunai dilakukan yaitu pada akhir periode akuntansi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pencatatan akuntansi dasar akrual karena semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat atau dilaporkan pada saat terjadinya transaksi tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima atau dikeluarkan.

2.1.5.2 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Ardiyos dalam *Kamus Besar Akuntansi* mendefinisikan penyusutan (*depreciation*) adalah "amortisasi aktiva-aktiva tetap, seperti pabrik dan peralatan, untuk mengalokasikan biaya selama umur penyusutannya. Depresiasi dicatat dengan mendebet biaya penyusutan dan mencatat pada sisi kredit akumulasi penyusutan".(318)

Dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap, penulis menggunakan metode garis-lurus (*straight-line-method*) yang menurut Ony Widilestariningtyas, Wati Aris Astuti, dkk dalam *Modul Aplikasi Komputerisasi Akuntansi Intermediate* adalah "metode yang mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi waktu, bukan fungsi dari penggunaan".(2005:143)

Menurut Warren Reeve Fess dalam bukunya yang berjudul *Accounting Pengantar Akuntansi*, menyebutkan bahwa "metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aktiva tetap".(2005:403)

Perhitungan untuk penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis-lurus adalah biaya dikurangi estimasi nilai sisa kemudian dibagi estimasi umur.

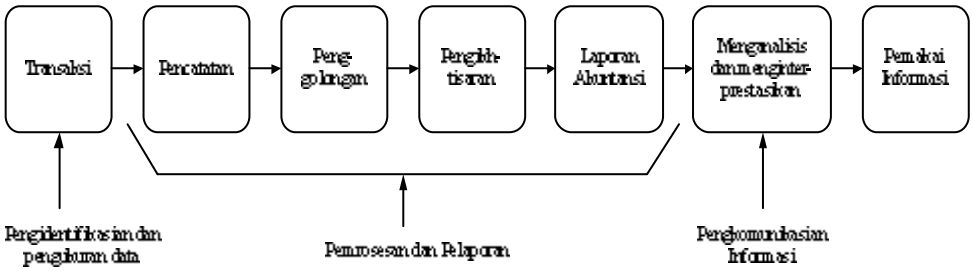
2.1.5.3 Proses Akuntansi

Kegiatan proses akuntansi dilakukan secara bertahap, agar menghasilkan suatu laporan keuangan yang sesuai dan memberikan informasi kepada pengguna informasi atau pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, mendefinisikan proses akuntansi sebagai berikut:

> "Proses akuntansi dimulai dari transaksi-transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan, dilanjutkan pada proses pencatatan dari transaksi yang terjadi, disamping dicatat transaksi yang terjadi digolongkan ke dalam kelompok, kemudian dilanjutkan pada tahap pengikhtisaran yaitu menyajikan informasi yang telah digolongkan-golongkan ke dalam bentuk laporan seperti yang diinginkan pemakai."(2004:20)

Proses Akuntansi dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi

2.1.5.4 Siklus Akuntansi

Pencatatan akuntansi dilakukan secara bertahap melalui siklus akukntansi. Proses tersebut terus menerus dan berulang, sehingga prosesnya bertahap dan berputar.

Menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, mendefinisikan siklus akuntansi sebagai berikut: "Tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dibuatnya laporan keuangan".(2004:110)

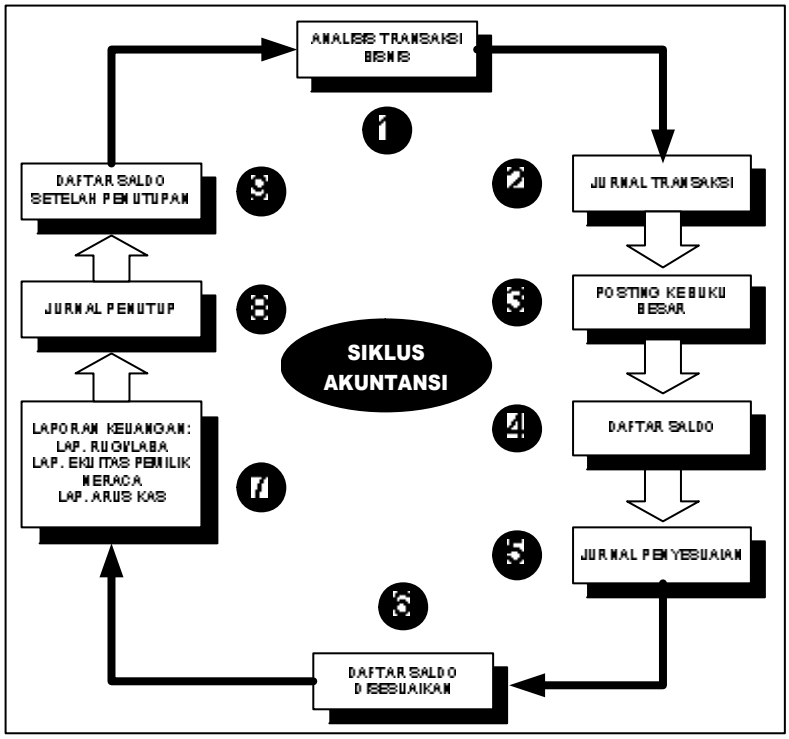
Menurut Dr. La Midjan dan Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi I*, mendefinisikan siklus akuntansi sebagai berikut: ”Siklus akuntansi merupakan suatu proses atau kegiatan pencatatan, analisis, pengikhtisaran, dan pelaporan yang terjadi di bagian akuntansi”.(2001:72)

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, menyebutkan bahwa: ”Siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang dilalui dalam melakukan aktivitas pencatatan transaksi bisnis sampai disusun laporan keuangan”.(2003:62)

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan di bagian akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Siklus Akuntansi menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, dapat dilihat pada gambar 2.2. terdiri dari:

”1. Analisis Transaksi Bisnis
2. Pencatatan Pada Buku Jurnal
3. Posting Ke Buku Besar
4. Penyesuaian Daftar Saldo
5. Penyesuaian
6. Daftar Saldo Penyesuaian
7. Penyesuaian Laporan Keuangan
8. Penutup Buku Besar
9. Daftar Saldo Setelah Penutupan.”(2003:45)



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi

Berikut penjelasan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi pada gambar 2.2:

1. ANALISIS TRANSAKSI BISNIS

   Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomi yang secara langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan. Transaksi bisnis kemudian didokumentasikan dalam bentuk bukti-bukti transaksi.

2. PENCATATAN PADA BUKU JURNAL

   Akuntansi membutuhkan sebuah catatan setiap transaksi bisnis secara kronologis atau sesuai dengan tanggal terjadinya. Daftar yang menyajikan informasi transaksi secara kronologis ini disebut dengan jurnal. Proses pencatatan transaksi pada jurnal disebut dengan penjurnalan (*journalizing*).

3. POSTING KE BUKU BESAR

   Posting adalah proses pemindahan (pentransferan) ayat-ayat jurnal dari jurnal ke akun buku besar. Posting dilakukan secara individual setiap hari atau seminggu sekali.

4. PENYUSUNAN DAFTAR SALDO

   Setiap transaksi dicatat dengan melibatkan sisi debit dan sisi kredit, dan pada akun buku besar total debit harus sama dengan total kredit. Sehingga diperlukan daftar semua saldo akun untuk melihat total saldo debit akun sama dengan total saldo kreditnya. Daftar ini dinamakan dengan Daftar Saldo atau Neraca Saldo.

5. PENYESUAIAN

   Beberapa akun dalam daftar saldo belum menunjukkan informasi yang *up to date* (terkini). Karena beberapa informasi baru dapat diketahui pada akhir tahun, melalui analisis terhadap keadaan pada akhir periode. Jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan akun agar menjadi *up to date* disebut dengan jurnal penyesuaian.

6. DAFTAR SALDO DISESUAIKAN

   Setelah penyesuaian dicatat dan diposting ke akun buku besar, daftar saldo disesuaikan disiapkan. Dalam daftar saldo disesuaikan, besarnya saldo setiap akun sudah menunjukkan kondisi yang mutakhir.

7. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

   Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menyiapkan laporan rugi-laba. Laba atau rugi bersih kemudian digunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik. Laporan ekuitas pemilik menyajikan saldo modal akhir perioda, yang diperlukan untuk menyusun neraca. Laporan keuangan ini disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian.

8. PENUTUPAN BUKU BESAR

   Penutupan buku besar akan menjadikan semua saldo akun pendapatan, beban, dan prive bersaldo nol. Ayat jurnal yang dibuat untuk menutup akun nominal ini disebut dengan jurnal penutup (*Closing Entries*). Akun-akun pendapatan umumnya mempunyai saldo debit, sedangkan akun beban dan prive mempunyai saldo kredit.

9. DAFTAR SALDO SETELAH PENUTUPAN

Setelah proses penutupan buku besar langkah berikutnya adalah mempersiapkan daftar saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*). Pembuatan Daftar Saldo Setelah Penutupan bertujuan untuk menguji apakah penutupan buku telah dilakukan secara benar. Daftar Saldo Setelah Penutupan hanya berisi semua akun riil (akun Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas Pemilik).

2.1.5.4.1 Jurnal Umum

Jurnal merupakan akuntansi permanen yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan atau bisnis secara kronologis disuatu perusahaan.

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, mendefinisikan jurnal sebagai berikut: ”Jurnal adalah media untuk mencatat transaksi bisnis secara kronologis”.(2003:71)

Menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, mendefinisikan jurnal, jurnal umum dan jurnal khusus sebagai berikut:

> ”Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu.”(2004:110)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan bahwa: “Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya”.(2001:4)

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jurnal umum adalah media untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan secara kronologis menurut akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit, dan merupakan catatan akuntansi permanen.

Berikut ini adalah jurnal-jurnal untuk mencatat transaksi yang terjadi di perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi dalam buku *Pengantar Akuntansi*, adalah sebagai berikut:

a. Jurnal untuk mencatat investasi oleh pemilik dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat investasi)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Kas Modal Tn X	111 311	Rp xxx -	- Rp xxx

b. Jurnal untuk mencatat pendapatan jasa dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pendapatan jasa)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Kas Pendapatan Jasa	111 411	Rp xxx -	- Rp xxx

c. Jurnal untuk mencatat pengambilan prive oleh pemilik dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pengambilan prive)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Prive Tn X Kas	312 111	Rp xxx -	- Rp xxx

d. Jurnal untuk mencatat pembelian bangunan dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembelian bangunan)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Bangunan Kas	114 111	Rp xxx -	- Rp xxx

e. Jurnal untuk mencatat pembelian kendaraan dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembelian kendaraan)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Kendaraan Kas	116 111	Rp xxx -	- Rp xxx

f. Jurnal untuk mencatat pembelian peralatan dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembelian peralatan)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Peralatan Kas	118 111	Rp xxx -	- Rp xxx

g. Jurnal untuk mencatat pembelian perlengkapan dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembelian perlengkapan)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Perlengkapan Kas	113 111	Rp xxx -	- Rp xxx

h. Jurnal untuk mencatat pembelian perlengkapan kredit dapat dilihat pada tabel 2.8.

Tabel 2.8 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembelian perlengkapan kredit)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Perlengkapan Utang Usaha	113 211	Rp xxx -	- Rp xxx

i. Jurnal untuk mencatat pembayaran utang usaha atas pembelian perlengkapan kredit dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembayaran utang atas pembelian perlengkapan kredit)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Utang Usaha Kas	211 111	Rp xxx -	- Rp xxx

j. Jurnal untuk mencatat pendapatan jasa yang belum diterima dapat dilihat pada tabel 2.10.

Tabel 2.10 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pendapatan jasa yang belum diterima)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Piutang Usaha Pendapatan Jasa	112 411	Rp xxx -	- Rp xxx

k. Jurnal untuk mencatat pembayaran gaji dapat dilihat pada tabel 2.11.

Tabel 2.11 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembayaran gaji)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Beban Gaji Kas	511 111	Rp xxx -	- Rp xxx

l. Jurnal untuk mencatat pembayaran beban asuransi dapat dilihat pada tabel 2.12.

Tabel 2.12 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembayaran beban asuransi)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Beban Asuransi Kas	512 111	Rp xxx -	- Rp xxx

m. Jurnal untuk mencatat pembayaran beban sewa dapat dilihat pada tabel 2.13.

Tabel 2.13 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembayaran beban sewa)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Beban Sewa Kas	513 111	Rp xxx -	- Rp xxx

n. Jurnal untuk mencatat pembayaran beban listrik dan air dapat dilihat pada tabel 2.14.

Tabel 2.14 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembayaran beban listrik dan air)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Beban Listrik&Air Kas	514 111	Rp xxx -	- Rp xxx

o. Jurnal untuk mencatat pembayaran beban telepon dapat dilihat pada tabel 2.15.

Tabel 2.15 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembayaran beban telepon)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Beban Telepon Kas	515 111	Rp xxx -	- Rp xxx

p. Jurnal untuk mencatat pembayaran beban perbaikan dapat dilihat pada tabel 2.16.

Tabel 2.16 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pembayaran beban perbaikan)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Beban Perbaikan&Pemeliharaan Kas	516 111	Rp xxx -	- Rp xxx

q. Jurnal untuk mencatat pendapatan lain-lain dapat dilihat pada tabel 2.17.

Tabel 2.17 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat pendapatan lain-lain)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Kas Pendapatan Lain-lain	111 412	Rp xxx -	- Rp xxx

r. Jurnal untuk mencatat beban administrasi bank dapat dilihat pada tabel 2.18

Tabel 2.18 Jurnal Umum (2006:75)
(untuk mencatat beban administrasi bank)

PT X JURNAL UMUM Periode xxxx					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxxx	Beban Administrasi Bank Kas	520 111	Rp xxx -	- Rp xxx

2.1.5.4.2 Buku Besar

Buku besar merupakan suatu kumpulan dari perkiraan yang saling berhubungan yang akan disajikan pada laporan keuangan.

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, mendefinisikan buku besar sebagai berikut: ”Buku Besar merupakan kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan, yang dicatat pada buku atau komputer dan merupakan catatan atas akun-akun sebuah perusahaan yang akan disajikan pada laporan keuangan.”(2003:63)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan bahwa:

> “Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku besar pembantu (*Subsidiary Ledgers*) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar.”(2001:121)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan, yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Contoh buku besar umum menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dapat dilihat pada tabel 2.19 dan 2.20.

Tabel 2.19 Buku Besar Umum (2003:108)

Akun: Kas						No. Akun: 1.1.1
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Modal Tn X	311	Rp xxx		D	Rp xxx
	Pendapatan Jasa	411	Rp xxx		D	Rp xxx
	Prive Tn X	312		Rp xxx	D	Rp xxx
	Bangunan	114		Rp xxx	D	Rp xxx
	Kendaraan	116		Rp xxx	D	Rp xxx
	Peralatan	118		Rp xxx	D	Rp xxx
	Perlengkapan	113		Rp xxx	D	Rp xxx
	Utang Usaha	211		Rp xxx	D	Rp xxx
	Beban Gaji	511		Rp xxx	D	Rp xxx
	Beban Asuransi	512		Rp xxx	D	Rp xxx
	Beban Sewa	513		Rp xxx	D	Rp xxx
	Beban Listrik dan Air	514		Rp xxx	D	Rp xxx
	Beban Telepon	515		Rp xxx	D	Rp xxx
	Beban Perbaikan	516		Rp xxx	D	Rp xxx
	Pendapatan Lain-lain	412	Rp xxx		D	Rp xxx
	Beban Administrasi Bank	521		Rp xxx	D	Rp xxx

Akun: Modal Tn. X						No. Akun: 3.1.1
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111		Rp xxx	K	Rp xxx

Akun: Pendapatan Jasa						No. Akun: 4.1.1
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111		Rp xxx	K	Rp xxx

Akun: Pendapatan Lain-lain						No. Akun: 4.1.2
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Prive Tn. X						No. Akun: 3.1.2
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111		Rp xxx	K	Rp xxx

Akun: Bangunan						No. Akun: 1.1.4
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111		Rp xxx	K	Rp xxx

Tabel 2.20 Buku Besar Umum Lanjutan (2003:108)

Akun: Kendaraan						No. Akun: 1.1.6
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Peralatan						No. Akun: 1.1.8
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Perlengkapan						No. Akun: 1.1.3
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Utang Usaha						No. Akun: 2.1.1
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Beban Gaji						No. Akun: 5.1.1
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Beban Asuransi						No. Akun: 5.1.2
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas		Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Beban Sewa						No. Akun: 5.1.3
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Beban Listrik dan Air						No. Akun: 5.1.4
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Beban Telepon						No. Akun: 5.1.5
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Beban Perbaikan&Pemeliharaan						No. Akun: 5.1.6
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas	111	Rp xxx		D	Rp xxx

Akun: Beban Administrasi Bank						No. Akun: 5.2.1
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yyyy						
	Kas		Rp xxx		D	Rp xxx

2.1.5.4.3 Jurnal Penyesuaian

Beberapa akun dalam daftar saldo belum menunjukan informasi yang *up to date* (terkini). Jurnal yang digunakan untuk penyesuaian akun agar menjadi *up to date* disebut dengan jurnal penyesuaian. Dalam setiap jurnal penyesuaian paling tidak melibatkan satu akun neraca dan satu akun laba-rugi.

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu,* mendefinisikan jurnal penyesuaian sebagai berikut: "Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan akun yang belum menunjukan saldo yang sebenarnya agar menjadi *up to date*".(2003:118)

Menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> "Ayat jurnal penyesuaian (*adjusting journal entries*) adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir suatu periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal yang sebenarnya."(2004:141)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan akun yang belum menunjukan saldo sebenarnya agar menjadi *up to date* dan akan mempengaruhi laba rugi bersih suatu perusahaan.

Berikut ini adalah contoh bentuk jurnal penyesuaian dari buku *Pengantar Akuntansi* karangan Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi.

a. Untuk mencatat beban penyusutan bangunan dapat dilihat pada tabel 2.21.

Tabel 2.21 Jurnal Penyesuaian (2006:123)
(untuk mencatat beban penyusutan bangunan)

PT X JURNAL PENYESUAIAN					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyy	xxxx	Beban Penyusutan Bangunan Akumulasi Penyusutan Bangunan	517 115	Rpxxx -	- Rpxxx

b. Untuk mencatat beban penyusutan kendaraan dapat dilihat pada tabel 2.22.

Tabel 2.22 Jurnal Penyesuaian (2006:123)
(untuk mencatat beban penyusutan kendaraan)

PT X JURNAL PENYESUAIAN					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyy	xxxx	Beban Penyusutan Kendaraan Akumulasi Penyusutan Kendaraan	517 115	Rpxxx -	- Rpxxx

c. Untuk mencatat beban penyusutan peralatan dapat dilihat pada tabel 2.23.

Tabel 2.23 Jurnal Penyesuaian (2006:123)
(untuk mencatat beban penyusutan peralatan)

PT X JURNAL PENYESUAIAN					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyy	xxxx	Beban Penyusutan Peralatan Akumulasi Penyusutan Peralatan	517 115	Rpxxx -	- Rpxxx

2.1.5.4.4 Daftar Saldo Disesuaikan

Setiap transaksi dicatat dengan melibatkan sisi debit dan sisi kredit, dan pada akun buku besar total debit harus sama dengan total kredit. Sehingga diperlukan daftar semua saldo akun untuk melihat total saldo debit akun sama dengan total saldo kreditnya.

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu,* mendefinisikan Daftar Saldo Disesuaikan adalah "daftar saldo yang menyajikan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi".(2003:132)

Contoh bentuk Daftar Saldo Disesuaikan menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* dapat dilihat pada tabel 2.24.

Tabel 2.24 Daftar Saldo Disesuaikan (2003:137)

PT X DAFTAR SALDO DISESUAIKAN PER 31 OKTOBER 2002			
Akun	**Ref**	**Debit**	**Kredit**
Kas	1.1.1	Rp xxx	-
Piutang Usaha	1.1.2	Rp xxx	-
Perlengkapan	1.1.3	Rp xxx	-
Utang Usaha	2.1.1	-	Rp xxx
Bangunan	1.1.4	Rp xxx	-
Akumulasi Penyusutan Bangunan	1.1.5	-	Rp xxx
Kendaraan	1.1.6	Rp xxx	-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	1.1.7	-	Rp xxx
Peralatan	1.1.8	Rp xxx	-
Akumulasi Penyusutan Peralatan	1.1.9	-	Rp xxx
Modal Tn X	3.1.1	-	Rp xxx
Prive Tn X	3.1.2	Rp xxx	
Pendapatan Jasa	4.1.1	-	Rp xxx
Pendapatan Lain-lain	4.1.2	-	Rp xxx
Beban Gaji	5.1.1	Rp xxx	-
Beban Asuransi	5.1.2	Rp xxx	-
Beban Sewa	5.1.3	Rp xxx	-
Beban Listrik&Air	5.1.4	Rp xxx	-
Beban Telepon	5.1.5	Rp xxx	-
Beban Perbaikan&Pemeliharaan	5.1.6	Rp xxx	-
Beban Penyusutan Bangunan	5.1.7	Rp xxx	-
Beban Penyusutan Kendaraan	5.1.8	Rp xxx	-
Beban Penyusutan Peralatan	5.1.9	Rp xxx	-
Beban Administrasi Bank	5.2.0		
		Rp xxx	Rp xxx

2.1.5.4.5 Laporan Keuangan

A. Laporan Rugi-Laba

Penyusunan laporan keuangan diawali dengan meyiapkan laporan laba-rugi. Laba atau rugi bersih kemudian gunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik.

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, mendefinisikan laporan rugi-laba sebagai berikut: "Laporan Rugi-Laba merupakan ringkasan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya: bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan".(2003:18)

Menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, mendefinisikan Laporan Rugi-Laba adalah sebagai berikut: "Laporan Laba Rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu".(2004:55)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba atau rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban yang menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya: bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan.

Berikut adalah contoh bentuk Laporan Rugi-Laba menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* yang terlihat pada tabel 2.25.

Tabel 2.25 Laporan Rugi-Laba (2003:22)

PT X Laporan Rugi-Laba Untuk Bulan Yang Berakhir 31 Oktober 2002		
Pendapatan:		
Pendapatan Jasa		Rp xxx
Beban Operasi:		
Beban sewa	Rp xxx	
Beban gaji	Rp xxx	
Beban listrik dan telepon	Rp xxx	
Beban lain-lain	Rp xxx	
(-) Dikurangi: Total Beban Operasi		Rp xxx
Laba Operasi		Rp xxx
Pendapatan (Beban) di luar operasi:		
Pendapatan bunga	Rp xxx	
Pendapatan sewa	Rp xxx	
(-) Dikurangi Beban bunga	(Rp xxx)	
Total Pendapatan (Beban) di luar operasi		Rp xxx
Laba bersih		**Rp xxx**

B. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, mendefinisikan Laporan Ekuitas Pemilik merupakan ”ringkasan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan, kuartalan, semesteran, atau tahunan”.(2003:18)

Menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* laporan ekuitas pemilik adalah “ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu”.(2004:54)

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Ekuitas Pemilik adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau perubahan modal pemilik selama satu periode waktu tertentu.

Berikut contoh bentuk Laporan Ekuitas Pemilik menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* yang dapat dilihat pada tabel 2.26.

Tabel 2.26 Laporan Ekuitas Pemilik (2003:23)

PT X Laporan Ekuitas Pemilik Untuk Bulan Yang Berakhir 31 Oktober 2002		
Modal Awal		Rp xxx
Penambahan:		
Laba Bersih	Rp xxx	
		Rp xxx
Pengurangan:		
Pengambilan prive		Rp xxx
Modal Akhir		Rp xxx

C. Neraca

Neraca merupakan daftar atau posisi keuangan yang meliputi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, mendefinisikan neraca sebagai berikut: ”Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan yang meliputi aktiva, utang dan modal pada tanggal tertentu, misalnya akhir bulan, akhir kuartal, akhir semesteran dan akhir tahun”.(2003:18)

Menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> “Neraca merupakan daftar aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, daftar ini juga menunjukkan tentang kekayaan yang dipunyai perusahaan serta sumber pembelanjaannya, neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu”.(2004:55)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa neraca adalah ringkasan posisi keuangan yang meliputi daftar aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya akhir bulan, akhir kuartal, atau akhir tahun.

Contoh Neraca menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* dapat dilihat pada tabel 2.27.

Tabel 2.27 Neraca (2003:173)

PT X
NERACA
Periode xxx

AKTIVA			PASIVA	
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN	
Kas		Rp xxxx	Utang Usaha	Rp xxxx
Piutang Usaha		Rp xxxx		
Perlengkapan		Rp xxxx		
Jumlah Aktiva Lancar		Rp xxxx		
			Jumlah Kewajiban	Rp xxxx
AKTIVA TETAP				
Bangunan	Rp xxxx		MODAL	
Akumulasi Peny. Bangunan	Rp xxxx		Modal	Rp xxxx
Nilai Buku		Rp xxxx		
Kendaraan	Rp xxxx			
Akumulasi Peny. Kendaraan	Rp xxxx			
Nilai Buku		Rp xxxx		
Peralatan	Rp xxxx		Jumlah Modal	Rp xxxx
Akumulasi Peny. Peralatan	Rp xxxx			
Nilai Buku		Rp xxxx		
Jumlah Aktiva Tetap		Rp xxxx		
Jumlah Aktiva		Rp xxxx	Jumlah Pasiva	Rp xxxx

D. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan suatu ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas, proses arus kas diawali dengan meyiapkan laporan rugi-laba dan neraca.

Definisi Laporan Arus Kas menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, menerangkan bahwa: "Laporan Arus Kas adalah ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan saldo kas awal periode, penambahan, pengeluaran kas dan saldo kas akhir periode".(2003:31)

Menurut Sofyan Syafri dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* mendefinisikan laporan arus kas adalah "ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan".(2009:4)

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Arus Kas merupakan suatu ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas dengan menunjukkan saldo kas awal periode, penambahan, pengeluaran kas dan saldo kas akhir periode.

Berikut adalah contoh Arus Kas menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* dapat dilihat pada tabel 2.28.

Tabel 2.28 Laporan Arus Kas (2003:34)

PT. XX
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 31 DESEMBER 200X

Arus kas dari kegiatan operasi:		
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. xxx	
Pengeluaran kas untuk membayar utang kepada kreditur	(xxx)	
Pembayaran macam-macam biaya	(xxx)	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		Rp. xxx
Arus kas dari kegiatan investasi:		
Pembelian tanah	(Rp. xxx)	
Pembelian bangunan	(xxx)	
Arus kas bersih dari kegiatan investasi		(Rp. xxx)
Arus kas dari kegiatan pendanaan:		
Setoran modal pemilik	Rp. xxx	
Pinjaman dari bank	xxx	
Pengambilan prive	(xxx)	
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan		Rp. xxx
Kenaikan Saldo Kas Bersih		Rp. xxx
Saldo Kas per 1 Desember 200X		Rp. xxx
Saldo Kas per 31 Desember 200X		**Rp. xxx**

2.1.6 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi digunakan dalam perusahaan untuk proses kinerja dan kebijakan yang diperlukan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut:

> ”Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”(2001:3)

Menurut Dr. La Midjan dan Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi I*, menyebutkan bahwa:

> ”Sistem Akuntansi adalah organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinir untuk mempermudah mengelola perusahaan dengan menentukan informasi dasar tertentu yang diperlukan”.(2001:34)

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang digunakan manajemen yang dapat mempermudah dalam mengelola perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat berguna bagi suatu perusahaan, khususnya pada sistem informasi akuntansi ini kita dapat memperoleh informasi dengan mudah karena proses yang dilakukan sudah terkomputerisasi.

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: “Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan”.(2004:6)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis".(2005:4)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari komponen sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat atau dalam hal ini mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan.

2.1.8 Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, mendefinisikan laporan keuangan adalah "laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu".(2009:105)

Laporan keuangan menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah "laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak-pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan".(2004:34)

Berdasarkan kedua definisi laporan keuangan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu sehingga memudahkan para pembuat keputusan.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis".(2005:4)

Menurut Sofyan Syafri dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, mendefinisikan laporan keuangan adalah ”laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.(2009:105)

Berdasarkan definisi di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah sebuah sistem yang dirancang guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis, informasi tersebut berupa laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

2.1.10.1 Definisi

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan perancangan sebagai berikut:

> ”Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.”(2005:39)

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, mendefinisikan Sistem adalah ”jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.(2003:1)

Menurut Edhy Sutanta dalam bukunya yang berjudul *Sistem Basis Data*, mendefinisikan informasi sebagai berikut:

> ”Informasi adalah hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang.”(2004:4)

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut: "Sistem Informasi adalah suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan aliran informasi".(2003:14)

Menurut Illinois Evaston yang dikutip dari buku *Akuntansi Suatu Pengantar* karangan Soemarso SR, mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

> "Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut."(2004:3)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut:

> "Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan".(2001:3)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis".(2005:4)

Laporan keuangan menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah "laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak-pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan".(2004:34)

Berdasarkan definisi perancangan, sistem, informasi, sistem informasi, akuntansi, sistem akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan laporan keuangan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membuat sistem baru untuk menyelesaikan permasalahan, dengan mengolah data menjadi suatu informasi yang berguna yaitu suatu laporan mengenai informasi keuangan

dalam suatu perusahaan untuk para pembuat keputusan, terutama pihak-pihak di luar perusahaan. Pengolahan data menjadi suatu informasi ini dilakukan oleh komponen sistem yang bekerja sama dan berhubungan satu sama lain, informasi yang dihasilkan dapat berupa laporan keuangan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat berupa laporan rugi-laba, perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

2.1.10.2 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, fungsi yang terkait dalam menghasilkan laporan keuangan (dari sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas) adalah sebagai berikut:

"Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas, yaitu:
a. Fungsi Kas
b. Fungsi Akuntansi
c. Fungsi Sekretariat
d. Fungsi Penagihan
e. Fungsi Pemeriksa Intern."(2001:462)

Berikut ini adalah uraian dari fungsi yang terkait di atas:

a. Fungsi Kas

   Dalam sistem akuntansi penerimaan kas, fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat atau dari fungsi penagihan. Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

b. Fungsi Akuntansi

   Fungsi akuntansi bertanggung jawab melakukan pencatatan atas transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan membuat bukti kas keluar, serta melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

c. Fungsi Sekretariat

   Fungsi sekretariat bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan, serta bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

d. Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

e. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi pemerikasa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

"Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, yaitu:
a. Fungsi Kas
b. Fungsi Akuntansi
c. Fungsi Pemeriksa Intern
d. Fungsi yang Memerlukan Pengeluaran Kas."(2001:513)

Berikut ini adalah uraian dari fungsi yang terkait di atas:

a. Fungsi Kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

b. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab melakukan pencatatan atas transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan membuat bukti kas keluar, serta melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

c. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi pemerikasa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

d. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi.

2.1.10.3 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, dokumen yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan (dari sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas) adalah sebagai berikut:

"Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas, yaitu:
a. Bukti Setor Bank
b. Surat Pemberitahuan
c. Daftar Surat Pemberitahuan
d. Kuitansi."(2001:488)

Berikut ini adalah uraian dari dokumen-dokumen tersebut di atas:

a. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas.

b. Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos.

c. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan.

d. Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran.

”Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, yaitu:
a. Bukti Kas Keluar
b. Cek
c. Permintaan Cek (*Check Request*).”(2001:510)

Berikut ini adalah uraian dari dokumen-dokumen tersebut di atas:

a. Bukti Kas Keluar

   Dalam sistem pengeluaran kas, dokumen bukti kas keluar berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

b. Cek

   Merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

g. Permintaan cek (*check request*)

   Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

2.1.10.4 Catatan yang digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, catatan yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan (dari sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas) adalah sebagai berikut:

”a. Jurnal umum.”(2001:468)

Berikut penjelasan dari catatan yang digunakan tersebut di atas:

a. Jurnal umum digunakan fungsi akuntansi untuk mencatat semua transaksi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh fungsi akuntansi.

2.1.10.5 Standar Akuntansi SIA Laporan Keuangan

Standar Akuntansi untuk SIA Laporan Keuangan terdiri dari ketentuan sebagai berikut:

1. Metode Akuntansi
2. Proses Akuntansi
3. Siklus Akuntansi, yang terdiri dari:
   a. Jenis dan bentuk jurnal
   b. Jenis dan bentuk buku besar
   c. Neraca saldo
   d. Jenis dan bentuk laporan keuangan

2.1.10.6 Kebutuhan Perangkat Lunak SIA Laporan Keuangan

Untuk merancang sebuah program SIA laporan keuangan ini diperlukan perangkat lunak (*software*) yang menunjang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pembuat program dan juga bagi pengguna program.

Kebutuhan perangkat lunak SIA laporan keuangan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

A. Visual Basic 6.0

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan *software* yang dijadikan sebagai suatu acuan dalam pembuatan laporan keuangan secara terkomputerisasi dengan waktu yang *relative* cepat dan membantu memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan.

Menurut Agung Novian dalam bukunya yang berjudul *Panduan Microsoft Visual Basic*, mendefinisikan microsoft visual basic 6.0 sebagai berikut:

> "Visual Basic adalah sebuah bahasa pemograman yang digunakan untuk membuat program aplikasi berbasis orientasi objek atau *object oriented program* (OOP). Visual Basic merupakan pengembangan dari bahasa *Basic* yang pernah popular. Dengan Visual Basic, perancangan sebuah program akan lebih mudah dan menyenangkan karena didukung oleh komponen-komponen pelengkap yang memiliki standar *Windows*."(2004:5)

Menurut Adi Kurniadi dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0*, menyebutkan bahwa: "Visual Basic adalah sebuah bahasa pemrograman komputer. Bahasa pemrograman adalah perintah-perintah atau instruksi yang dimengerti oleh komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu".(2000:4)

Dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan penulis menggunakan *software* Visual Basic 6.0 karena bahasa pemrogramannya mudah dimengerti dan dalam pengoprasiannya mudah dipahami oleh *user*.

B. Microsoft Access 2003

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan *database* yang dijadikan sebagai suatu acuan dalam membantu program aplikasi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan secara terkomputerisasi.

Menurut Yahya Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Microsoft Office Access 2003*, mendefinisikan Microsoft Access 2003 sebagai berikut:

> "Microsoft Office Access 2003 adalah sebuah Sistem Manajemen *Database* atau *Database Management System* (DBMS). Dengan Access 2003 anda dapat menyimpan berbagai macam informasi (selanjutnya akan disebut data), mengaturnya, dan mengolahnya sedemikian rupa agar data tersebut mudah dipergunakan kembali pada saat diperlukan."(2003:2)

Menurut Teddy Awaluddin dalam bukunya yang berjudul *Merancang dan Membangun Aplikasi Database dengan Access 2003*, menyatakan bahwa Microsoft Access sebagai berikut:

> "Microsoft Access merupakan *software database desktop* yang paling populer. Microsoft Access 2003 merupakan versi ke delapan dari Microsoft Access. Popularitas Microsoft Access didapat karena *software* ini sangat *user friendly*."(2004:1)

Dalam merancang sistem informasi akuntansi laporan keuangan penulis menggunakan *database* microsoft access 2003 sebagai tempat penyimpanan data karena microsoft access mudah digunakan (*user friendly*).

C. Crystal Report

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan program khusus yang digunakan untuk membuat laporan dan memudahkan program aplikasi yang digunakan.

Menurut Madcoms dalam bukunya yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang Dan Piutang Dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report*, mendefinisikan Crystal Report sebagai berikut: "*Crystal report* merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)".(2005:535)

Menurut Kusrini dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan VB & SQL Server*, mendefinisikan Crystal Report sebagai berikut: "Crystal Report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam database atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat fleksibel."(2007:14)

Penulis menggunakan Crystal Report karena dalam merancang SIA laporan keuangan ini membutuhkan sebuah *software* khusus yang digunakan untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan.

2.2 Bentuk, Jenis, dan Bidang Perusahaan

Bentuk perusahaan yang penulis teliti yaitu Perseroan Terbatas. Definisi Perseroan Terbatas menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa: "Perseroan *Terbatas* yaitu perusahaan yang merupakan badan hukum dimana pemilikannya dibagi dalam saham-saham".(2004:23)

Jenis perusahaan tempat penulis melakukan penelitian adalah perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang jasa sekuriti. Definisi perusahaan jasa menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah "perusahaan yang kegiatannya menjual jasa".(2004:22)

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan alat kelengkapan sistem yaitu berupa diagram konteks, karena diagram konteks ini membantu penulis memudahkan dalam merancang sebuah sistem.

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan diagram konteks sebagai berikut: ”Diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”.(2005:64)

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, mendefinisikan diagram konteks sebagai berikut: ”Sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entity luar, masukan dan keluaran dari sistem”.(2003:63)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan hubungan antara entity luar, masukan dan keluaran dari sebuah ruang lingkup suatu sistem.

2.3.2 DFD

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan alat kelengkapan sistem yaitu berupa DFD (*Data flow Diagram)*, karena DFD ini membantu penulis memudahkan dalam merancang sebuah sistem.

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan DFD (*Data Flow Diagram*) sebagai berikut: ”Diagram Alir Data/*Data Flow Diagram* merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil”.(2005:64)

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, menyebutkan bahwa:

> ”DFD (*Data Flow Diagram*) adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut.”(2003:55)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa DFD (*Data Flow Diagram*) adalah suatu model logika data atau jaringan fungsi yang akan dilaksanakan oleh sistem, dan menggambarkan arus sistem tersebut.

2.3.2.1 DFD *Level* 0

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan alat kelengkapan sistem yaitu berupa diagram nol, diagram nol ini membantu penulis memudahkan dalam merancang sebuah sistem.

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, mendefinisikan DFD *Level* 0 sebagai berikut: "Diagram yang dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci".(2004:166)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan diagram *level* 0 sebagai berikut: "Diagram yang menggambarkan proses dari dataflow diagram".(2005:64)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa DFD *Level* 0 adalah diagram yang menggambarkan tahapan proses dalam diagram konteks sehingga lebih terperinci.

2.3.2.2 DFD Detail

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan alat kelengkapan sistem yaitu berupa diagram detail, karena diagram detail ini membantu penulis memudahkan dalam merancang sebuah sistem.

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, mendefinisikan DFD Detail sebagai berikut: "Diagram yang dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol".(2004:166)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan Diagram Rinci (Level Diagram) sebagai berikut: "Diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya".(2005:64)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa DFD detail atau diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses yang ada dalam diagram *level* 0 dengan menggambarkan arus data lebih detail lagi.

2.3.3 Kamus Data

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan alat kelengkapan sistem yaitu berupa kamus data, karena kamus data ini membantu penulis memudahkan dalam merancang sebuah sistem.

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, mendefinisikan kamus data sebagai berikut: "Kumpulan elemen-elemen atau simbol-simbol yang digunakan untuk membantu dalam penggambaran atau pengidentifikasian setiap *field* atau *file* di dalam sistem".(2003:66)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan kamus data sebagai berikut: "Katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".(2005:70)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kamus data adalah kumpulan elemen, simbol atau katalog fakta tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi untuk memudahkan dalam penggambaran atau pengidentifikasian setiap *field* atau *file* dalam sistem tersebut.

Tahapan pembuatan kamus data menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* antara lain:

"a. Nama Arus Data
b. Alias
c. Bentuk Data
d. Arus Data
e. Penjelasan."(2005:71)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahapan pembuatan kamus data diatas:

a. Nama Arus Data

   Nama Arus Data harus dicatat pada kamus data, sehingga mereka yang membaca DAD memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang suatu arus data tertentu dan dapat langsung mencarinya dengan mudah di kamus data.

b. Alias

   Alias atau nama lain dari data dapat ditulis bila ada. Untuk menyatakan nama lain dari suatu data *element* atau data *store* yang sebenarnya sama dengan data *element* atau data *store* yang telah ada.

c. Bentuk Data

   Bentuk data perlu dicatat di kamus data, karena dapat dipergunakan untuk mengelompokkan kamus data ke dalam kegunaannya sewaktu perancangan sistem.

d. Arus Data

   Arus Data menunjukkan dari mana data mengalir dan kemana data menuju. Keterangan arus data ini perlu dicatat di kamus data untuk memudahkan mencari arus data di DAD.

e. Penjelasan

   Untuk memperjelas tentang makna dari arus data yang dicatat di kamus data, maka sebagian penjelasan dapat diisi dengan keterangan-keterangan tentang arus data tersebut.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan bagan alir (*flowchart*) adalah "bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika".(2005:795)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan bagan alir (*flowchart*) adalah "teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis".(2005:71)

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bagan alir (*flowchart*) adalah bagan yang menunjukkan alir di dalam program atau prosedur sistem guna menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara logika.

2.3.4.1 *Flowchart* Dokumen

Menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah "bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya".(2005:800)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah "bagan alir yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi".(2005:75)

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *flowchart* dokumen adalah bagan alir yang menunjukkan aliran dokumen, laporan dan formulir dalam sebuah organisasi sehingga jelas darimana dan kemana aliran dokumen, laporan, dan formulir tersebut.

2.3.4.2 *Flowchart* Sistem

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan alat kelengkapan sistem yaitu berupa bagan alir (*Flowchart*), karena bagan alir (*Flowchart*) ini membantu penulis memudahkan dalam merancang sebuah sistem.

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan *flowchart* sistem sebagai berikut: "*Sistem Flowchart* (bagan alir sistem) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem".(2005:796)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "*Flowchart* Sistem (bagan alir sistem) adalah menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan, dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi".(2005:75)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *flowchart* sistem (bagan alir sistem) adalah bagan yang menunjukkan atau menggambarkan arus dari sebuah sistem secara keseluruhan, mulai dari input, pemrosesan dan output sistem tersebut (berupa sistem informasi akuntansi).

2.3.5 Normalisasi

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, mendefinisikan normalisasi adalah "suatu proses dimana elemen-elemen data dikelompokkan menjadi tabel-tabel, dimana dalam tabel tersebut terdapat entity-entity dan relasi antar entity tersebut".(2003:76)

Normalisasi menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah "proses pengelompokkan data ke dalam bentuk tabel atau relasi atau file untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi".(2004:169)

Berdasarkan kedua definisi normalisasi, penulis menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses mengelompokkan data ke dalam bentuk tabel dimana dalam tabel tersebut terdapat entitas dan relasi antar entitas sehingga terbentuk database yang mudah dimodifikasi.

Berikut ini adalah tahap-tahap normalisasi menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, adalah sebagai berikut:

"1. Bentuk tidak normal
Bentuk tidak normal adalah suatu bentuk dimana semua data dikumpulkan apa adanya tanpa mengikuti aturan-aturan tertentu. Bisa jadi data yang dikumpulkan akan tidak lengkap dan terjadi duplikasi data.
2. Bentuk normal pertama
Bentuk normal pertama adalah suatu bentuk dimana data yang dikumpulkan menjadi satu *field* yang sifatnya tidak akan berulang dan tiap *field* hanya mempunyai satu pengertian.
3. Bentuk normal kedua
Bentuk normal kedua adalah suatu bentuk yang memenuhi syarat-syarat yaitu:
    a. Sudah memenuhi kriteria sebagai bentuk normal pertama
    b. *Field* yang bukan kunci tergantung secara fungsi pada kunci primer
4. Bentuk normal ketiga
Bentuk normal ketiga adalah suatu bentuk yang memenuhi syarat-syarat yaitu:
    a. Relasi antar file sudah merupakan bentuk normal kedua
    b. *Field* yang bukan kunci tergantung secara fungsi pada kunci primer."(2003:77)

2.3.6 ERD

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan alat kelengkapan sistem yaitu berupa *Entity Relationship Diagram* (ERD), karena bagan *Entity Relationship Diagram* (ERD) ini membantu penulis memudahkan dalam merancang sebuah sistem.

Menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data*, mendefinisikan ERD (*Entity Relationship Diagram*) sebagai berikut:

> "Gambar yang sistematis dari *Mode Entity Relationship* yang berisi komponen-komponen Himpunan Entitas dan Himpunan Relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang kita tinjau".(2002:79)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan ERD (*Entity Relationship Diagram*) sebagai berikut: "Suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak".(2005:142)

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan ERD adalah diagram suatu model data atau model jaringan yang disusun dan dikembangkan berdasarkan obyek, disimpan dalam sistem secara abstrak.

Adapun elemen-elemen ERD, yang dijelaskan oleh Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut:

"a. *Entity*
b. *Relationship*
c. *Relationship Degree*
d. Atribut
e. Kardinalitas (*Cardinality*)."(2005:143)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai elemen-elemen ERD diatas:

a. *Entity*

Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokkan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya)

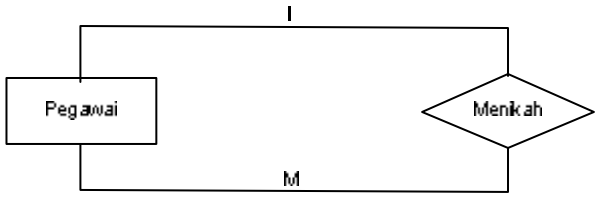
b. *Relationship*

Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya diberi nama dengan kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya (kalimat aktif atau kalimat pasif).

c. *Relationship Degree*

Relationship degree atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*. Derajat *relationship* yang sering digunakan dalam ERD adalah sebagai berikut:

1) *Unary Relationship*, yaitu model *relationship* yang terjadi diantara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama. Contoh *Diagram Relationship Unary* dapat dilihat pada gambar 2.3.



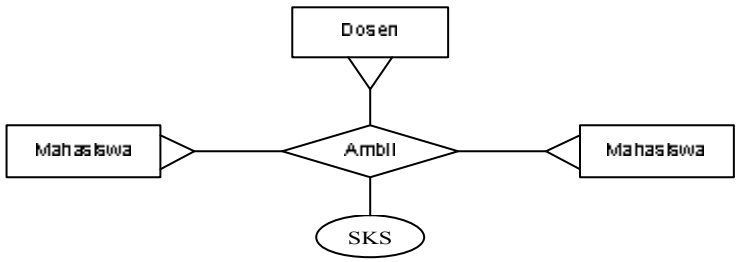
Gambar 2.3 *Diagram Relationship Unary*

2) *Binary Relationship*, yaitu model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). Contoh *Diagram Relationship Binary* dapat dilihat pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 *Diagram Relationship Binary*

3) *Ternary Relationship*, yaitu *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara sepihak. Contoh *Diagram Relationship Ternary* dapat dilihat pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 *Diagram Relationship Ternary*

Relationship Degree atau derajat *relationship* yang penulis gunakan adalah *Binary Relationship* karena di dalam ERD yang penulis rancang terdapat satu relasi dengan dua *entity* yang berbeda.

d. Atribut

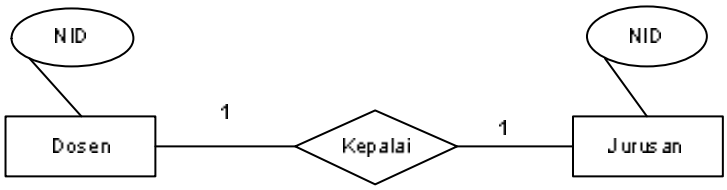
Secara umum atribut adalah sifat atau karakteristik dari tiap entitas maupun tiap *relationship*. *Atribut value* atau nilai atribut adalah suatu *occurrence* tertentu dari sebuah *attribute* di dalam suatu *entity* atau *relationship*.

e. Kardinalitas (*Cardinality*)

Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain. Terdapat tiga macam kardinalitas relasi, yaitu:

1) *One to One*

Tingkat hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya. Contoh Diagram Kardinalitas *One to One* dapat dilihat pada gambar 2.6.

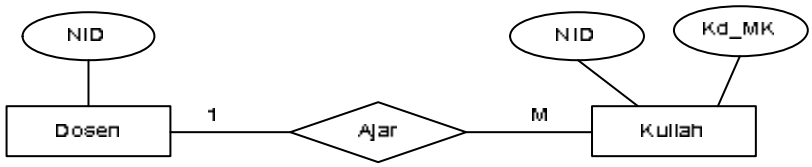


Gambar 2.6 Diagram Kardinalitas *One to One*

2) *One to Many atau Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu. Tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat.

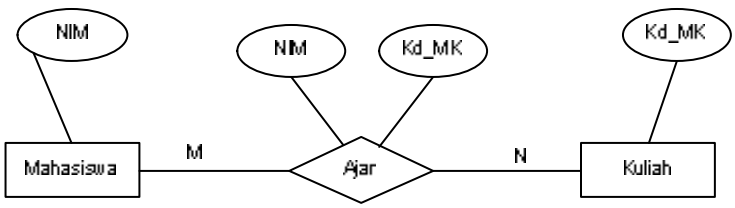
Contoh Diagram Kardinalitas *One to Many* dapat dilihat pada gambar 2.7.



Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas *One to Many*

3) *Many to Many*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya. Baik dilihat dari sisi entitas yang pertama, maupun yang kedua. Contoh Diagram Kardinalitas *Many to Many* dapat dilihat pada gambar 2.8.



Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas *Many to Many*

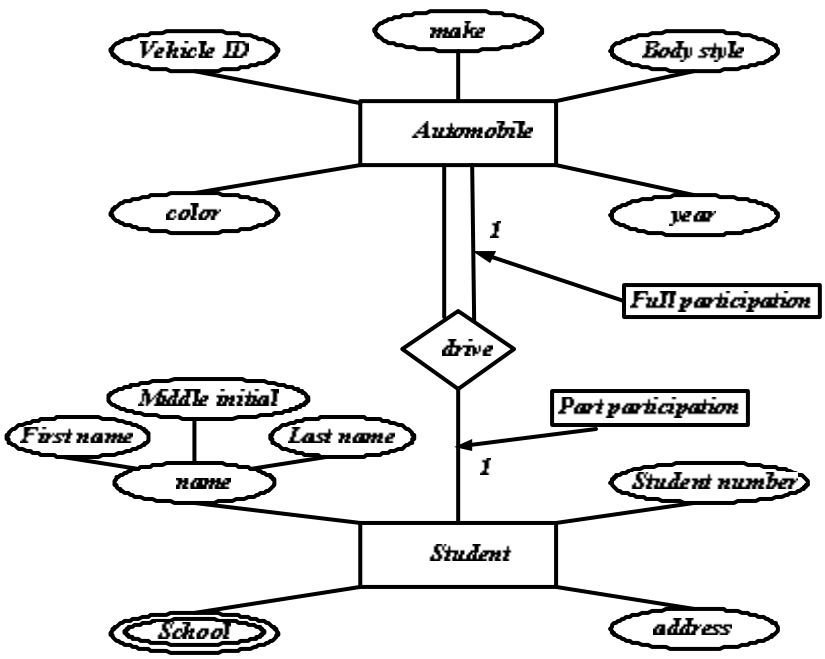
Penulis menggunakan kardinalitas relasi *one to many* atau *many to one*, karena pada hubungan satu ke banyak atau banyak ke satu dinyatakan satu entitas mempunyai hubungan dengan banyak kejadian, dan sebaliknya dengan hubungan banyak ke satu.

2.3.6.1 Partisipasi (*Participation*)

Menurut Sikha Bagui & Richard Earp dalam bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram,* membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut**:**

> "A. *Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*
> B. *Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile."* (2003:77)

Berikut adalah contoh dari *Full Participation* dan *Part Participation* yang terlihat pada gambar 2.9.



Gambar 2.9 Partisipasi (*Full Participation* dan *Part Participation)*

Berdasarkan penjelasan dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Full Participation* dilambangkan dengan dua garis diantara belah ketupat yang berarti pasti, yaitu sepeda pasti akan dikendarai. Sedangkan *Part Participation* dilambangkan dengan satu garis diantara belah ketupat yang berarti tidak pasti, yaitu tidak semua siswa mengendarai sepeda.

2.3.6.2 Kunci Elemen Data (*Key*)

Key merupakan satu atau gabungan dari beberapa atribut yang dapat membedakan semua baris data (*row*) dalam tabel secara unik

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan *key* sebagai berikut: "Elemen *record* yang dipakai untuk menemukan record tersebut pada waktu akses, atau bisa juga digunakan untuk mengidentifikasi setiap *entity*/*record*/baris".(2005:138)

Jenis-jenis *key* menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu terdiri dari:

"a. *Superkey*
b. *Candidate Key*
c. *Primary Key*
d. *Alternate Key*
e. *Foreign Key*
f. *External Key* (*Identifier*)."(2005:138)

Berikut uraian dari jenis-jenis *key* tersebut diatas:

a. *Superkey*, merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unik (tidak semua atribut dapat menjadi *superkey*).
b. *Candidate Key*, merupakan *superkey* dengan jumlah atribut minimal. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain, sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
c. *Primary Key*, salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   - *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   - *Key* tersebut lebih sederhana.
   - *Key* tersebut terjamin keunikannya.

d. *Alternate Key*, setiap atribut dari *candidate key* yang tidak terpilih menjadi *primary key*, maka atribut-atribut tersebut dinamakan *alternate key*.
e. *Foreign Key*, merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
f. *External Key* (*Identifier*), merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.

Penulis menggunakan *primary key*, karena *primary key* merupakan salah satu atribut dari *candidate key* yang dipilih dengan kriteria lebih natural untuk digunakan sebagai acuan, lebih sederhana, dan terjamin keunikannya.

2.3.6.3 Basis Data

Dalam merancang sebuah sistem diperlukan alat kelengkapan sistem yaitu berupa basis data, karena basis data ini sangat membantu penulis memudahkan dalam merancang sebuah sistem.

Menurut Andri Kristanto dalam bukunya yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, mendefinisikan basis data sebagai berikut: "Kumpulan data, yang dapat digambarkan sebagai aktifitas dari satu atau lebih organisasi yang berelasi".(2003:73)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: "basis data (*database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di simpanan luar komputer dan digunakan perangkat lunak tertentu untuk memanipulasinya."(2005:217)

Berdasarkan definisi basis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa basis data adalah kumpulan data atau fakta yang mewakili suatu objek (manusia, barang, hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dsb) yang digambarkan dalam bentuk angka, simbol, teks, dan lain-lain sebagai suatu aktifitas objek tertentu.

2.4 *Software*

Definisi *software* menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer* adalah "instruksi-instruksi yang ditulis oleh manusia untuk mengaktipkan fungsi dari perangkat keras komputer".(2002:359)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan *software* sebagai berikut: "*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer." [2004:234]

Menurut Jogiyanto perangkat lunak (*software*) dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian,yaitu:

"1. Perangkat lunak sistem operasi (*operating system*)
2. Perangkat lunak bahasa (*language software*)
3. Perangkat lunak aplikasi (*application software*)."(2002:360)

Berdasarkan definisi *software* di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa *software* adalah kumpulan dari program-program untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer dan mengaktipkan fungsi perangkat keras computer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi *Operating system* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, menyebutkan bahwa: "Operating System (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain".(2004:235)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, mendefinisikan sistem operasi (*operating system*) adalah "program yang ditulis mengendalikan dan mengkoordinasi kegiatan dari sistem komputer".(2002:360)

Penulis menggunakan Microsoft Windows XP sebagai sistem operasi karena Microsoft Windows XP adalah sistem operasi yang dilengkapi berbagai fasilitas serta mudah dalam pengoprasiannya.

2.4.2 *Software Interpreter*

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, mendefinisikan *Software Interpreter* adalah sebagai berikut:

> "*Software Interpreter* merupakan program untuk menterjemahkan program yang ditulis dengan bahasa tingkat tinggi menjadi bahasa mesin, *Interpreter* menterjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan sehingga *source* program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu."(2002:394)

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah program penterjemah bahasa tingkat tinggi menjadi bahasa mesin dan menterjemahkan instruksi per instruksi.

2.4.3 *Software Compiler*

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan *software compiler* sebagai berikut: "Kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*". (2004:241)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, mendefinisikan *software compiler* sebagai berikut:

> "*Software Compiler* merupakan suatu program penterjemah yang menterjemahkan *source* program yang ditulis dengan bahasa tingkat tinggi menjadi program bahasa mesin. *Compiler* menterjemahkan secara keseluruhan dari *source* program yang ditulis dengan lengkap terlebih dahulu".(2002:392)

Untuk *software interpreter* penulis menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 karena Microsoft Visual Basic 6.0 merupakan bahasa pemrograman yang dapat memudahkan dalam pembuatan program-program aplikasi berbasis windows.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *Software* Aplikasi (*Application Software*) menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menyebutkan bahwa: "Perangkat lunak aplikasi (*Application Software*) adalah program yang ditulis dan diterjemahkan oleh *language software* untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu".(2002:360)

Menurut Edhy Sutanta dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa: "*Application Software* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu".(2005:21)

Untuk *software* aplikasi penulis menggunakan Microsoft Access 2003 sebagai *database* dan Crystal Report sebagai program aplikasi untuk membuat laporan/*report*.